

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perkembangan persaingan dari tahun ke tahun semakin ketat. Dalam sektor industri saat ini mengakibatkan semakin banyaknya tingkat persaingan yang dihadapi setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan dituntut memikirkan upaya-upaya atau usaha-usaha lain untuk selalu berkompetisi dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat bertahan dan mampu untuk bersaing pada pasar global. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kelangsungan proses produksi agar pelaksanaan proses produksi tidak mengalami hambatan.

Pada setiap perusahaan kegiatan produksi tidak hanya berorientasi terhadap bagaimana produk dapat dihasilkan, tetapi hal yang penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana menjaga persediaan bahan baku. Dan juga perusahaan harus dapat mengendalikan masalah persediaan bahan baku dengan baik. Karena jika perusahaan kekurangan persediaan bahan baku akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi sehingga dapat menimbulkan kekecewaan pelanggan. Sebaliknya, jika jumlah persediaan bahan baku terlalu banyak, akan berakibat pada membengkaknya biaya persediaan. Bahan baku yang digunakan dalam produksi memerlukan

besar kecilnya perencanaan persediaan dan pengendalian mutu yang baik agar bahan baku tersebut tidak terbuang (Blocher, 2007: 12).

Beberapa hal yang membuat persediaan bahan baku menjadi sangat penting menurut Agus Ahyari (1994 : 150) adalah bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi tidak didatangkan satu persatu dalam jumlah yang diperlukan, tetapi perusahaan harus memesan dalam jumlah tertentu yang bisa menunjang kelancaran proses produksi dalam jangka waktu tertentu, ketiadaan bahan baku yang diperlukan mengakibatkan pelaksanaan proses produksi terhenti sehingga hal itu mungkin saja dikarenakan keterlambatan datangnya pesanan atau sebab lain. Pelaksanaan proses produksi dapat berjalan kembali jika perusahaan mendatangkan bahan baku dari penjual lain dengan jumlah yang kecil sehingga perusahaan akan menanggung harga yang lebih mahal, dan jika perusahaan mendatangkan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar untuk menghindarkan diri dari kekurangan bahan baku maka perusahaan akan menanggung resiko biaya persediaan yang cukup tinggi.

Mengingat pentingnya pengendalian persediaan bahan baku maka perusahaan perlu memberikan perhatian khusus dalam pengendalian bahan baku sehingga perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar yaitu : jumlah yang optimal, kualitas yang sesuai dengan standar, waktu yang tepat, dan biaya yang ekonomis. Pengendalian pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada biaya persediaan dan akan berpengaruh pada keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu

banyak akan mengakibatkan pemborosan dalam penyimpanan. Menurut Suprajono (2005:60) sumber-sumber pemborosan tersebut antara lain, yaitu persediaan yang menganggur yang merupakan pemborosan sumber daya material yang langka, penyimpanan persediaan yang menganggur yang akan memboroskan ruangan yang terbatas, dan komponen barang setengah jadi dan barang jadi yang cacat yang merupakan pemborosan secara material.

Just In Time atau sistem produksi tepat waktu suatu ide baru tentang metode manufaktur yang berasal dari negara Jepang. Dalam konsep *Just In Time*, bahan baku dan suku cadang dibeli dan diproduksi sebanyak yang dibutuhkan pada saat yang tepat pada setiap tahap produksi di perusahaan (Bloker, Chen, and Lin, 2000). *Just In Time* (JIT) adalah usaha yang tidak kenal lelah dan bersifat konstan untuk menghilangkan segala sumber pemborosan. Pemborosan adalah segala sesuatu yang tidak mempunyai nilai tambah (*value added*) terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Metode ini menghendaki adanya perbaikan dalam pelaksanaan proses manufaktur secara berkesinambungan terutama menyangkut penanganan persediaan yang menganjurkan untuk membeli dan memproduksi persediaan secara tepat (Diana & Fandy, 1995:292). Oleh karena itu *Just In Time* mencegah terjadinya pemborosan yang menjadi pemacu utama bagi perusahaan untuk dapat bersaing di pasar persaingan global.

Keberhasilan perusahaan multinasional Jepang menguasai pasar elektronika dan otomotif dunia sejak 1970-an sampai sekarang. Hal ini tentunya menarik perhatian para ilmuwan dan pelaku bisnis di Eropa dan

Amerika Serikat. Mereka sampai pada satu kesimpulan yang sama, yaitu : keberhasilan Jepang tersebut dikarenakan mereka menerapkan filosofi *Just In Time* (JIT) *Production System* atau biasa disebut Sistem Produksi Tepat Pada Waktunya. Banyak yang *Just In Time* (JIT) ini merupakan kunci keberhasilan Jepang , hal ini juga dikemukakan oleh Browne (1996), Chase dan Aquilano (1995), Chase, *et al.*, (2001), Heizer dan Render (2004).

Konsep *Just In Time* merupakan konsep yang bersifat universal dan dapat diterapkan oleh perusahaan di mana pun yang ada di seluruh dunia. Maka, sistem *Just In Time* ini juga mulai diterapkan di perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah anak perusahaan Toyota yang berada di Indonesia. Setelah itu, sistem *Just In Time* pun juga mulai merambat ke perusahaan industri yang lainnya dan juga menarik perhatian penyedia jasa untuk mengadopsi sistem tersebut. Usaha jasa tersebut antara lain : meubel, gerai makanan siap saji (*fast food restaurant*), kedai kopi, dan lain-lain (Haming dan Nurnajamuddin dan Haming, 2007: 295).

Di Indonesia implementasi sistem *Just In Time* tersebut mengalami proses yang berbeda untuk masing-masing perusahaan tetapi tetap dapat memberikan manfaat yang sangat besar dan bervariasi. Salah satu yang menjadi alasan bisnis orang Jepang dapat menerapkan atau mengimplementasikan sistem tersebut dikarenakan mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan pemasok mereka. Mereka dapat membangun hubungan jangka panjang dengan para pemasoknya. Tentunya dengan adanya hubungan tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan.

UD. Sukri Dana Abadi adalah salah satu perusahaan yang memproduksi sapu di daerah Ponorogo. Konsumennya juga sangat banyak dan tersebar diberbagai daerah baik di dalam kota ataupun luar kota. Dalam pelaksanaan proses produksinya, badan usaha ini masih menggunakan sistem pemanufakturan secara tradisional. Dengan menggunakan sistem tersebut maka perusahaan harus mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Di UD. Sukri Dana Abadi dalam pembelian bahan baku belum disesuaikan dengan kebutuhan produksi, sehingga terkadang bahan baku yang dikirim pemasok menumpuk. Hal itu mengakibatkan penumpukan bahan baku di gudang penyimpanan dan menambah biaya penyimpanan. Penumpukan juga terjadi karena karyawan yang tidak menentu sehingga produksi lambat dan juga pengelolaan karyawan yang belum sesuai. Tidak menutup kemungkinan terjadinya penurunan kualitas bahan baku dan perusahaan dapat mengalami kerugian yang disebabkan timbulnya biaya-biaya baru, seperti biaya penyimpanan persediaan dan biaya tenaga kerja.

Permasalahan tersebut yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian di UD. Sukri Dana Abadi. Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode *Just In Time* (JIT) untuk menyelesaikan masalah yang ada di perusahaan. Dengan diterapkannya *Just In Time* melalui mekanisme kanban diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada tentang persediaan bahan baku dan juga dapat mencegah timbulnya biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam perusahaan, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini adalah : **“Penerapan Sistem Just In Time (JIT) dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di UD. Sukri Dana Abadi, Ponorogo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *Just In Time* dalam permasalahan pengendalian persediaan bahan baku di UD. Sukri Dana Abadi ?
2. Bagaimana penerapan sistem *Just In Time* dalam meminimalisir jumlah WIP (*Work In Proses*) dan biaya persediaan di UD. Sukri Dana Abadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem *Just In Time* pada UD. Sukri Dana Abadi.
2. Untuk mengetahui penurunan jumlah WIP (*Work In Process*) dan biaya persediaan dalam penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada persediaan bahan baku di UD. Sukri Dana Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak UD. Sukri Dana Abadi

Untuk membantu kepala gudang UD. Sukri Dana Abadi dalam mengendalikan / mengawasi persediaan bahan baku, sehingga tidak mengalami penumpukan bahan baku di gudang penyimpanan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang berminat dalam manajemen operasional khususnya dalam pengendalian persediaan.

